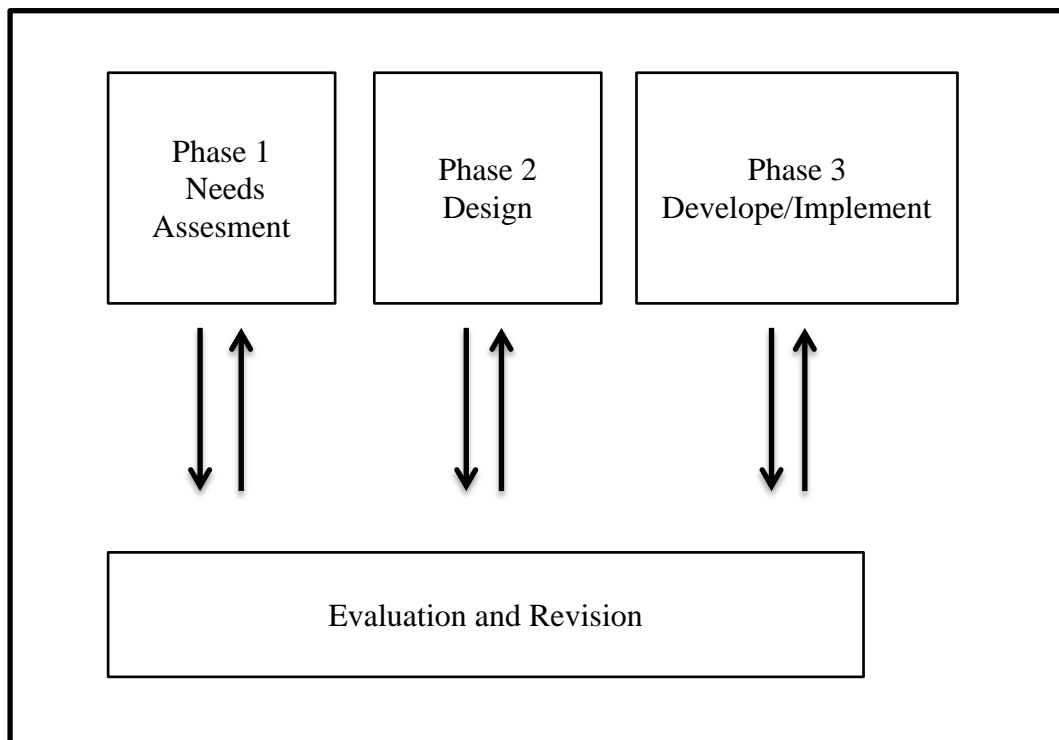


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau yang biasa dikenal dengan istilah *research and development (R&D)*. Hasil dari penelitian dengan metode ini adalah produk yang dikembangkan dan uji efektivitas produk tersebut. Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa bahan ajar membaca berbasis web bagi pembelajar BIPA tingkat dasar, sehingga metode penelitian dan pengembangan dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Adapun desain yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah desain Hannafin dan Peck dengan gambaran sebagai berikut.

Bagan 3.1.
Desain Hannafin dan Peck



B. Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain Hannafin dan Peck yang digunakan dalam penelitian ini, secara garis besar terdapat tiga fase yang harus dilalui peneliti. Hannafin dan Peck (1988, hlm. 60) memaparkan bahwa fase-fase tersebut yakni fase analisis kebutuhan, fase desain, serta fase pengembangan dan implementasi.

Penjelasan mengenai fase-fase desain Hannafin dan Peck dalam prosedur penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan (*Needs Assesment*)

Menurut Hannafin dan Peck (1998, hlm. 61), fase ini diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam mengembangkan suatu media pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan dan objek media pembelajaran yang dibuat, pengetahuan, dan kemahiran yang diperlukan oleh kelompok sasaran, peralatan, dan keperluan media pembelajaran. Setelah semua keperluan diidentifikasi, dilakukan penilaian sebelum meneruskan ke fase desain.

Pada fase ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut di antaranya (1) studi dokumentasi, (2) wawancara, dan (3) penyebaran angket kepada pembelajar BIPA tingkat dasar. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis buku bahan ajar membaca BIPA yang tersedia. Hal tersebut dibutuhkan untuk mengetahui relevansi antara standar kompetensi yang telah dirancang di awal dengan implementasinya terhadap bahan ajar. Melalui studi dokumentasi, dapat ditemukan pula sebaran materi yang biasa dipelajari oleh pembelajar BIPA tingkat dasar, khususnya dalam pembelajaran membaca.

Selanjutnya pada fase ini peneliti juga melakukan wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data dari narasumber. Narasumber yang dimaksud ialah pengajar BIPA. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait bahan ajar membaca yang digunakan, kesulitan yang dihadapi pembelajar dalam pembelajaran membaca, tema/materi belajar yang biasa dipelajari, hingga opini pengajar mengenai inovasi yang harus dilakukan terkait pengadaan bahan ajar membaca BIPA tingkat dasar. Selanjutnya, kepada pembelajar BIPA tingkat dasar, peneliti memberikan angket yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kebutuhan pembelajar dalam pembelajaran membaca.

Hasil dari studi literatur, wawancara, dan penyebaran angket kemudian diolah menjadi data. Data tersebut digunakan peneliti sebagai acuan profil pembelajaran membaca yang akan dilanjutkan pada fase desain.

2. Desain (*Design*)

Setelah melakukan analisis kebutuhan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan membuat desain yang diperlukan. Informasi yang telah didapatkan pada tahap analisis kebutuhan pada penelitian ini dijadikan acuan rancangan bahan ajar yang akan dibuat. Menurut Hannafin dan Peck (1998, hlm. 61), pada fase ini langkah administratif pengembangan bahan ajar yang dilakukan meliputi pembuatan skenario, garis besar isi bahan ajar, teks bacaan, dan evaluasi, sehingga pada fase ini dapat dihasilkan contoh bahan ajar dari produk yang akan dikembangkan. Setelah tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penilaian oleh pakar.

3. Pengembangan dan Implementasi (*Development and Implementation*)

Pada tahap ini, dilakukan pengembangan topik, penyusunan konsep, dan pembuatan prototaip bahan ajar membaca yang akan digunakan. Penyusunan draf dilakukan berdasarkan model hipotetis yang telah dibuat pada fase sebelumnya sebagai acuan dalam penyusunan bahan ajar membaca.

Pada fase ini beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni penyesuaian antara prinsip, model pengembangan bahan ajar Hutchinson dan Waters, hasil analisis kebutuhan pembelajar BIPA tingkat dasar, kompetensi dasar bidang membaca yang telah ditetapkan dalam Permendikbud tahun 2017, serta aspek budaya yang akan diterapkan melalui teks. Melalui ketiga aspek tersebut, peneliti membuat karakteristik teks yang akan digunakan, tema, serta judul yang relevan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi dan refleksi yakni sebagai bentuk pengecekan dan pemenuhan data yang diperlukan pada setiap fase yang berurutan. Oleh sebab itu, fase ini harus dilakukan secara berkala. Setiap fase yang berurut telah diselesaikan, peneliti harus melaksanakan evaluasi dan refleksi kembali supaya setiap fase mencapai hasil yang maksimal. Pada model ini, pada setiap

fase pun akan dilakukan penilaian dan pengulangan kembali dengan tujuan agar produk yang dihasilkan berkualitas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi, wawancara, dan angket. Berikut pemaparan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara membaca buku-buku BIPA khususnya untuk tingkat dasar. Selain itu, sebagai rujukan, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap bahan ajar membaca yang telah tersedia. Melalui teknik ini peneliti berusaha menggali informasi tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembuatan bahan ajar membaca BIPA. Teknik ini dilakukan untuk mengecek pula kesesuaian data dengan hasil yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai cara untuk melakukan studi pendahuluan, sehingga melalui hal ini dapat terlihat pula secara lebih jelas masalah-masalah yang harus diteliti lebih lanjut. Dilakukannya wawancara juga bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam dari narasumber ataupun dari koresponden. Pada penelitian ini, untuk memperoleh informasi, wawancara dilakukan kepada dua pihak yakni pemelajar dan juga pembelajar.

Beberapa manfaat dilakukannya wawancara dalam penelitian ini yakni peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh informasi yang tidak dapat dideskripsikan melalui kuisioner.

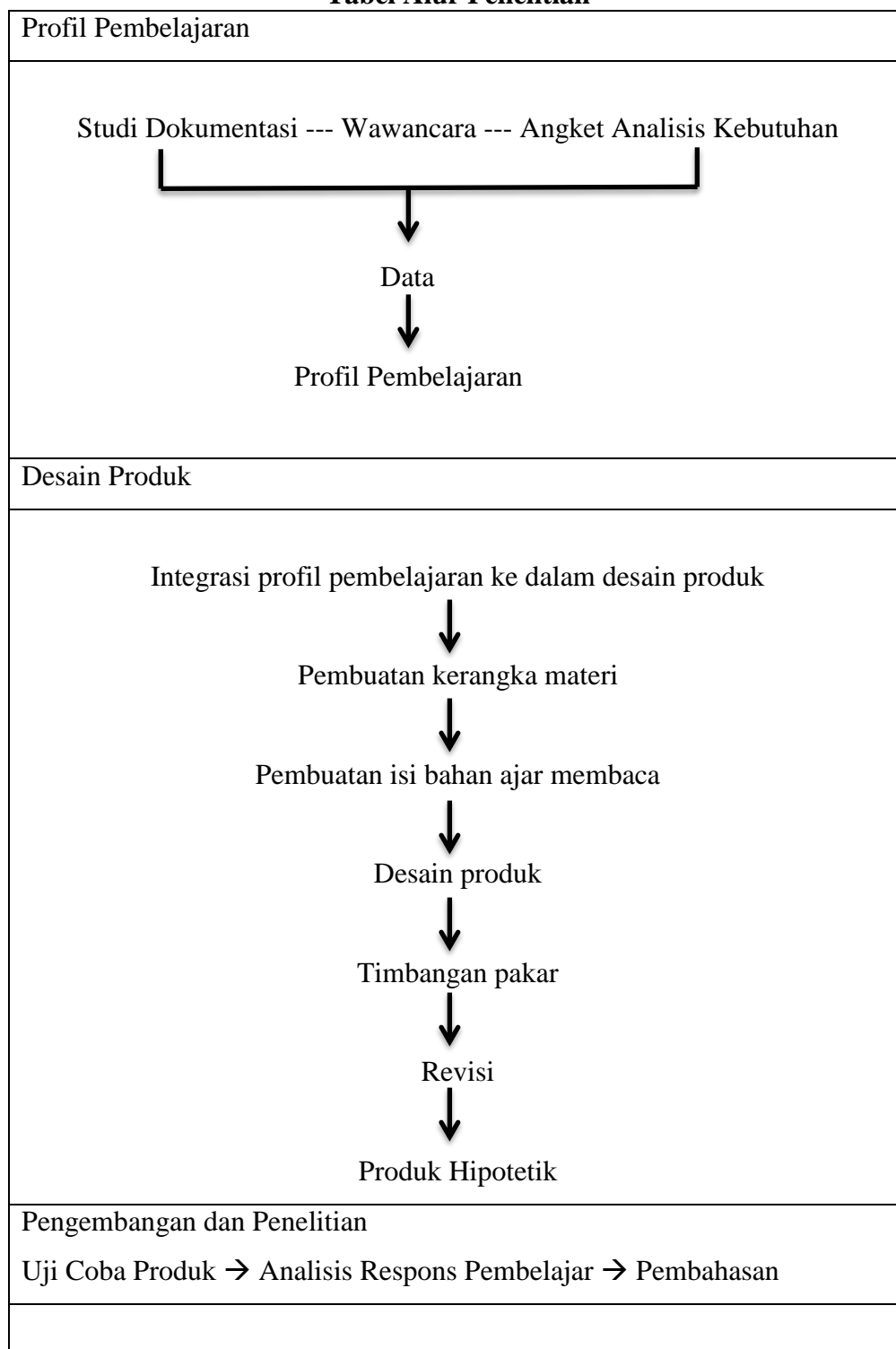
3. Angket

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada pemelajar BIPA. Pemberian angket dilakukan dengan tujuan untuk menjaring jawaban-jawaban terkait kebutuhan materi ajar para pembelajar, latar belakang pemelajar, dan data-data lainnya yang dapat menunjang penyusunan produk bahan ajar yang dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu, pemberian angket kepada pembelajar dan pengajar

BIPA untuk mengetahui respons atas bahan ajar membaca yang telah dibuat oleh peneliti.

Berikut gambaran alur penelitian yang dilakukan selama penelitian.

Tabel 3.2
Tabel Alur Penelitian



Produk Akhir Bahan Ajar Membaca dengan Model Hutchinson dan Waters Berbasis Web dalam Konteks Budaya Indonesia bagi Pembelajar BIPA Tingkat Dasar

D. Instrumen Pengumpulan Data

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 3.3
Tabel Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Rumusan Masalah	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
Bagaimana profil bahan ajar membaca BIPA tingkat dasar yang tersedia?	Studi dokumentasi	Format studi dokumentasi
	Wawancara	Pedoman wawancara
Bagaimana rancangan bahan ajar membaca dengan model Huthinson dan Waters berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar BIPA tingkat dasar?	Penilaian ahli	Pedoman validasi ahli
Bagaimana pengembangan bahan ajar membaca dengan model Huthinson dan Waters berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar BIPA tingkat dasar?	Penilaian ahli	Pedoman validasi ahli
Bagaimana perspektif	Angket respons pengguna	Lembar angket

pengguna atas produk bahan ajar membaca dengan model Huthinson dan Waters berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar BIPA tingkat dasar?	(siswa dan guru)	
--	------------------	--

1. Instrumen Studi Dokumentasi

Pada proses studi dokumentasi, peneliti menganalisis bahan ajar membaca bagi pembelajar BIPA tingkat dasar yang telah tersedia. Analisis terhadap bahan ajar membaca tersebut meliputi beberapa aspek yang dijabarkan pada kisi-kisi format studi dokumentasi berikut.

Tabel 3.4
Tabel Kisi-Kisi Format Studi Dokumentasi

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Aspek kelayakan materi	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar	1,2,3,4
	Keakuratan materi	5,6,7,8
	Kemutakhiran materi	9,10,11
	Koherensi dan keruntutan alur pikir	12,13,14
Aspek kelayakan penyajian materi	Teknik penyajian	15,16,17
	Pendukung penyajian	18,19,20,21,22,23
	Penyajian pembelajaran	24
	Koherensi dan keruntutan alur pikir	25,26
Aspek kelayakan bahasa	Lugas	27,28,29
	Komunikatif	30,31
	Dialogis dan interaktif	32
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	33,34
	Penggunaan istilah, simbol, dan ikon	35,36
Aspek kelayakan kegrafikaan	Ukuran modul	37,38
	Desain sampul bahan ajar	39,40,41,42,43
	Desain isi bahan ajar	44,45,46,47,48

Tabel 3.5
Tabel Instrumen Format Studi Dokumentasi

Aspek	Indikator	Ketersediaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar	1. Kesesuaian materi teks			
	2. Kedalaman materi teks			
	3. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran			
	4. Kesesuaian materi dengan karakteristik pembelajar BIPA tingkat dasar			
Keakuratan materi	5. Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai			
	6. Konsep dan teori sesuai dengan sistematika keilmuan			
	7. Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai			
	8. Pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan ketentuan penilaian			
Kemutakhiran materi	9. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu bahasa Indonesia			
	10. Kesesuaian gambar dan ilustrasi			
	11. Kesesuaian kasus, data, dan fakta dalam kehidupan sehari-hari			
Koherensi dan keruntutan alur	12. Kemutakhiran pustaka materi teks			

pikir	13. Mendorong rasa ingin tahu untuk mencari informasi lebih lanjut			
	14. Pengenalan budaya melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang sesuai dengan kompetensi dan bermanfaat bagi pembelajar			
Teknik Penyajian	15. Konsistensi sistematika penyajian			
	16. Ketuntutan materi dan konsep teks			
	17. Keseimbangan antarbagian bahan ajar			
Pendukung Penyajian	18. Pembangkit motivasi belajar pada bagian awal materi			
	19. Kejelasan petunjuk soal dan ilustrasi soal			
	20. Keseimbangan tingkat kesulitan soal			
	21. Terdapat kata kunci untuk pembelajar			
	22. Terdapat soal latihan pada setiap akhir materi			
	23. Kejelasan pengantar, glosarium, daftar indeks, daftar pustaka, rangkuman, dan lampiran.			
Penyajian pembelajaran	24. Kesesuaian penyajian dengan karakteristik BIPA tingkat dasar			
Koherensi dan keruntutan alur berpikir	25. Bab/subbab/alea saling berkaitan			
	26. Merangsang daya			

	imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis pembelajar			
Lugas	27. Struktur kalimat tepat			
	28. Menggunakan kalimat efektif			
	29. Menggunakan istilah baku			
Komunikatif	30. Keterbacaan pesan atau informasi			
	31. Ketepatan bahasa			
Dialogis dan interaktif	32. Mampu memotivasi pembelajar			
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	33. Ketepatan tata bahasa			
	34. Ketepatan ejaan			
Penggunaan istilah simbol dan ikon	35. Konsistensi penggunaan istilah			
	36. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon			
Ukuran modul Desain sampul bahan ajar	37. Kesesuaian modul dengan standar ISO			
	38. Kesesuaian ukuran dengan materi/isi bahan ajar			
	39. Penampilan unsur tata letak pada sampul depan dan belakang memiliki kesatuan			
	40. Menampilkan pusat pandang yang baik			
	41. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi			
	42. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca			

	43. Ilustrasi sampul menggambarkan isi/materi ajar serta memiliki bentuk, warna, ukuran proporsi objek sesuai			
Desain isi bahan ajar	44. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola			
	45. Unsur tata letak harmonis (bidang cetak dan margin proporsional, margin dua halaman yang berdampingan proporsional, spasi antara teks dan ilustrasi sesuai)			
	46. Unsur tata letak lengkap dan tepat (judul kegiatan belajar, subjudul, kegiatan belajar, dan angka halaman/folio tepat, ilustrasi dan keterangan gambar tepat)			
	47. Tipografi isi bahan ajar sederhana dan mempermudah pemahaman (tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf, variasi huruf, spasi antarbaris normal, spasi antarhuruf normal)			
	48. Ilustrasi isi proporsional, kreatif, dan dinamis			

2. Instrumen Pedoman Wawancara

Wawancara kepada pengajar BIPA dilakukan dengan acuan sebuah pedoman wawancara yang disusun berdasarkan kisi-kisi berikut.

Tabel 3.6
Tabel Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Kisi-kisi	Nomor Pertanyaan
Penentuan tema dalam pembelajaran membaca bagi pembelajar BIPA tingkat dasar.	1,2
Kesulitan selama proses belajar dan mengajar dalam pembelajaran membaca BIPA tingkat dasar.	3,4
Penentuan penggunaan bahan ajar membaca.	5,6
Inovasi yang sebaiknya dilakukan dalam pembuatan bahan ajar membaca BIPA tingkat dasar.	7
Alat evaluasi yang sesuai dengan pembelajar membaca BIPA tingkat dasar.	8
Unsur budaya yang perlu dipelajari oleh pembelajar BIPA tingkat dasar.	9

Berikut ini instrumen pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi.

Tabel 3.7
Tabel Instrumen Pedoman Wawancara

Nama :
Tempat mengajar BIPA :
Lama mengajar BIPA :
1. Menurut Bapak/Ibu tema apa yang perlu dipelajari oleh pembelajar BIPA tingkat dasar?
2. Apa yang menjadi landasan Bapak/Ibu memilih suatu tema/topik untuk dipelajari oleh pembelajar BIPA tingkat dasar?

3. Kesulitan apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses pembelajaran membaca pada pembelajar BIPA tingkat dasar?
4. Kesulitan apa yang biasanya dialami oleh para pembelajar BIPA tingkat dasar selama proses pembelajaran membaca?
5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan buku/bahan ajar membaca yang sudah ada? (sebutkan judul dan penulisnya)
6. Apa landasan Bapak/Ibu menggunakan buku/bahan ajar membaca tersebut?
Pertanyaan tambahan jika membuat bahan ajar membaca sendiri: Apakah Bapak/Ibu membuat bahan ajar membaca sendiri? Apa acuan Bapak/Ibu dalam membuat bahan ajar membaca tersebut?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah inovasi pembuatan bahan ajar BIPA berbasis web baik untuk dilakukan?
8. Menurut Bapak/Ibu alat evaluasi membaca seperti apa yang sesuai untuk pembelajar BIPA tingkat dasar?
9. Menurut Bapak/Ibu apakah unsur budaya perlu dipelajari oleh pembelajar BIPA tingkat dasar? Jika ya, unsur budaya apa saja yang perlu dikenalkan.

3. Instrumen Angket Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan pembelajar BIPA tingkat dasar dilakukan melalui pemberian angket dengan acuan kisi-kisi berikut.

Tabel 3.8
Tabel Kisi-kisi Angket Analisis Kebutuhan

Kisi-kisi	Nomor Pertanyaan
Latar belakang mempelajari bahasa Indonesia	1,2
Materi yang ingin dipelajari	3
Minat membaca teks bahasa Indonesia	4,5
Kesulitan yang dialami dalam membaca teks bahasa Indonesia	6,7
Minat belajar bahasa Indonesia melalui situs web	8
Minat terhadap budaya Indonesia	9,10

Berikut daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 3.9
Tabel Angket Analisis Kebutuhan Pemelajar

Nama	: _____
Asal negara	: _____
<i>Jawab pertanyaan berikut sesuai dengan kondisi Anda!</i>	
1.	Apa tujuan Anda belajar bahasa Indonesia? _____
2.	Sudah berapa lama Anda belajar bahasa Indonesia? _____
3.	Apa materi yang ingin Anda pelajari? _____
4.	Apakah Anda sering membaca teks bahasa Indonesia? _____
5.	Apa jenis teks yang Anda sukai? _____
6.	Apakah Anda mengalami kesulitan membaca teks bahasa Indonesia? _____
7.	Apa kesulitan Anda dalam membaca teks bahasa Indonesia? _____
8.	Apakah Anda sering belajar bahasa Indonesia melalui web? _____
9.	Apakah budaya Indonesia yang Anda tahu? _____
10.	Apakah Anda tertarik untuk mengetahui budaya Indonesia? _____

4. Instrumen Angket Respons Pengguna

Angket yang disebarkan kepada pengguna bahan ajar bertujuan untuk mengetahui tanggapan atas kehadiran bahan ajar berbasis web tersebut. Informasi yang digali melalui angket tersebut mencakup tiga indikator yakni (1) ketertarikan, (2) materi, (3) bahasa, dan (4) penggunaan. Berikut ini kisi-kisi yang digunakan dalam menyusun angket respons terhadap pemelajar BIPA.

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Angket Respons Pemelajar

Aspek	Nomor
Ketertarikan	1,2,3
Materi	4,5,6
Bahasa	7,8
Penggunaan	9,10,11,12

Berikut pertanyaan yang diuraikan berdasarkan kisi-kisi tersebut.

Tabel 3.11
Tabel Angket Respons Pengguna

Pernyataan	Respons			
	TS	KS	S	SS
1) Saya suka belajar bahasa Indonesia melalui bahan ajar berbasis web.				
2) Bahan ajar berbasis web membantu saya dalam proses belajar/mengajar bahasa Indonesia.				
3) Tampilan web membuat saya tertarik untuk menggunakannya.				
4) Materi yang terdapat dalam bahan ajar bermanfaat bagi saya dalam belajar bahasa Indonesia.				
5) Teks dalam bahan ajar memudahkan saya mengetahui budaya Indonesia.				
6) Soal evaluasi yang dikerjakan sesuai dengan contoh dan materi yang sudah dipelajari.				
7) Kata yang digunakan dalam teks tidak membuat saya kesulitan memahami maknanya.				
8) Panjang kalimat dalam teks memudahkan saya memahami maknanya.				
9) Bahan ajar ini dapat diakses di komputer, laptop, dan <i>smartphone</i> .				
10) Situs bahan ajar dapat diakses tanpa batas waktu dan tempat.				
11) Petunjuk penggunaan memudahkan saya menggunakan situs bahan ajar.				

12) Tampilan yang digunakan memudahkan saya membaca teks yang ada.				
--	--	--	--	--

5. Instrumen Validasi Ahli

Instrumen validasi ahli disusun dengan kisi-kisi berikut.

Tabel 3.12
Tabel Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Aspek kelayakan materi	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar	1,2,3,4
	Keakuratan materi	5,6,7,8
	Kemutakhiran materi	9,10,11
	Koherensi dan keruntutan alur pikir	12,13,14
Aspek kelayakan	Teknik penyajian	15,16,17,18
	Pendukung penyajian	19,20,21,22,23,24
	Penyajian pembelajaran	25
	Koherensi dan keruntutan alur pikir	26,27
Aspek kelayakan bahasa	Lugas	28,29,30
	Komunikatif	31,32
	Dialogis dan interaktif	33
	Kesesuaian dengan perkembangan pembelajar	34,35
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	36,37
	Penggunaan istilah, simbol, dan ikon	38,39
Aspek kelayakan kegrafikaan	Desain <i>website</i> bahan ajar	40,41,42,43
	Desain materi bahan ajar dalam <i>website</i>	44,45,46,47,48,49,50
Aspek penggunaan	Kemampuan akses	51,52
	Fungsi	53,54,55,56

Tabel 3.13
Tabel Instrumen Validasi Ahli

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian					Tindak Lanjut (Revisi atau Implementasi)
		1	2	3	4	5	
I. Aspek Kelayakan Materi							
A. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan	1. Kesesuaian materi teks						
	2. Kedalaman materi teks						
	3. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran						

Tri Hastuti, 2019

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA DENGAN MODEL HUTCHINSON DAN WATERS BERBASIS WEB DALAM KONTEKS BUDAYA INDONESIA BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi dasar	4. Kesesuaian materi dengan karakteristik pembelajar BIPA tingkat dasar								
B. Keakuratan Materi	5. Pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pembelajar								
	6. Konsep dan teori sesuai dengan sistematika keilmuan								
	7. Pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai								
	8. Latihan, tugas, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian								
C. Kemutakhiran Materi	9. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu bahasa Indonesia								
	10. Kesesuaian gambar dan ilustrasi								
	11. Kesesuaian kasus, data, dan fakta dalam kehidupan sehari-hari.								
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	12. Kemutakhiran pustaka materi teks								
	13. Mendorong rasa ingin tahu untuk mencari informasi lebih lanjut								
	14. Pengenalan budaya melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang sesuai dengan kompetensi dan bermanfaat bagi pembelajar								
Rata-rata aspek kelayakan materi									
II. Aspek Kelayakan Penyajian Materi									
A. Teknik Penyajian	15. Konsistensi sistematika penyajian								
	16. Keruntutan materi dan konsep teks								
	17. Keseimbangan antarbagian bahan ajar								
	18. Kesesuaian materi dengan pengembangan model Hutchinson dan Waters								
B. Pendukung Penyajian	19. Pembangkit motivasi belajar pada bagian awal materi								
	20. Kejelasan petunjuk soal dan ilustrasi soal								
	21. Keseimbangan tingkat kesulitan soal								
	22. Terdapat kata-kata kunci untuk pembelajar								
	23. Terdapat soal latihan pada setiap akhir materi								
	24. Kejelasan pengantar, glosarium, daftar indeks, daftar pustaka, rangkuman, dan lampiran								
C. Penyajian Pembelajaran	25. Kesesuaian penyajian dengan karakteristik BIPA tingkat dasar								
D. Koherensi dan Keruntutan Alur Berpikir	26. Bab/subbab/alinea saling berkaitan								

	27. Merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis pembelajar								
Rata-rata kelayakan penyajian									
III. Aspek Kelayakan Bahasa									
A. Lugas	28. Struktur kalimat tepat								
	29. Menggunakan kalimat efektif								
	30. Menggunakan istilah baku								
B. Komunikatif	31. Keterbacaan pesan atau informasi								
	32. Ketepatan bahasa								
C. Dialogis dan Interaktif	33. Mampu memotivasi pembelajar								
D. Kesesuaian dengan perkembangan pembelajar	34. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual pembelajar								
	35. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional pembelajar								
E. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	36. Ketepatan tata bahasa								
	37. Ketepatan ejaan								
F. Penggunaan istilah, simbol, dan ikon	38. Konsistensi penggunaan istilah								
	39. Konsistensi penggunaan simbol atau ikon								
Rata-rata kelayakan bahasa									
IV. Aspek kelayakan kegrafikaan									
A. Desain <i>website</i> bahan ajar	40. Penggunaan visualisasi gambar relevan dan mendukung sepenuhnya konsep bahan ajar yang dirancang.								
	41. Menampilkan pusat pandang yang baik.								
	42. Penggunaan ukuran tulisan, jenis tulisan, dan warna tulisan dibuat proporsional.								
	43. Warna, unsur tata letak menarik dan mudah dibaca.								
B. Desain materi bahan ajar dalam <i>website</i>	44. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola								
	45. Pemisahan antarparagraf konsisten								
	46. Bidang cetak dan margin proporsional								
	47. Letak judul kegiatan belajar, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tepat								
	48. Tipografi isi bahan ajar sederhana, tidak menggunakan banyak jenis huruf, variasi huruf tidak berlebihan, lebar susunan teks normal, spasi antar baris normal, dan spasi antarhuruf normal.								

	49. Tipografi isi bahan ajar memudahkan pemahaman (hierarki judul-judul jelas, konsisten, dan proporsional)								
	50. Bentuk ilustrasi isi akurat, proporsional, kreatif, dan dinamis.								
Rata-rata kelayakan grafika									
V. Aspek Penggunaan									
A. Kemampuan akses	51. Program dapat digunakan di komputer, laptop, dan <i>smartphone</i> .								
	52. Kecepatan waktu membuka laman baik.								
B. Fungsi	53. Menu yang disajikan komprehensif dan efisien.								
	54. Petunjuk penggunaan mempermudah penggunaan laman.								
	55. Struktur navigasi konsisten secara letak dan bentuk.								
	56. Web dapat diakses tanpa batas waktu, tempat, dan ruang.								
Rata-rata kelayakan penggunaan									
Total									

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan jika seluruh data telah terkumpul. Data tersebut berupa hasil studi dokumentasi, hasil wawancara, angket analisis kebutuhan pembelajar serta respons pengguna, juga hasil validasi terhadap produk yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut.

- a) Mengolah hasil studi dokumentasi, hasil angket analisis kebutuhan pembelajar, dan hasil wawancara.
- b) Validasi kisi-kisi dan desain bahan ajar yang dilakukan oleh ahli.
- c) Penimbangan pakar terhadap produk. Hasil penimbangan dianalisis oleh peneliti dengan langkah-langkah berikut.

(1) Menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Jumlah penilaian

- (2) Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.14
Tabel Klasifikasi Penilaian Total

Nilai	Rumus	Rerata Skor	Keterangan
A	$X > \bar{x}_i + 1,8 \times sb_i$	$>4,2$	Sangat Baik
B	$\bar{x}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{x}_i + 1,8 \times sb_i$	$>3,41 - 4,2$	Baik
C	$\bar{x}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{x}_i + 0,6 \times sb_i$	$>2,61 - 3,4$	Cukup
D	$\bar{x}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{x}_i - 0,6 \times sb_i$	$>1,81 - 2,6$	Kurang
E	$X \leq \bar{x}_i - 1,8 \times sb_i$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

(Sumber: S. Eko Putro Widyoko, 2009)

Keterangan:

X = Skor empiris

\bar{x}_i = Rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

sb_i = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal-skor minimal)

Tabel 3.15
Tabel Pedoman Konversi Nilai

Rumus	Nilai	Tingkat Efektivitas
$\bar{X} > 4,2$	A	Sangat Efektif
$3,41 < \bar{X} \leq 4,2$	B	Efektif
$2,61 < \bar{X} \leq 3,4$	C	Cukup Efektif
$1,81 < \bar{X} \leq 2,6$	D	Kurang Efektif
$\bar{X} \leq 1,8$	E	Sangat Kurang Efektif

- d) Melakukan revisi jika terdapat perubahan/perbaikan desain bahan ajar.
- e) Pengembangan awal produk bahan ajar.
- f) Mengujicobakan produk bahan ajar awal kepada pengguna.
- g) Menganalisis hasil uji coba bahan ajar dengan cara mengidentifikasi respons serta kesulitan yang dialami pembelajar dalam proses uji coba.
- h) Merevisi kembali produk berdasarkan hasil penelitian.

Tri Hastuti, 2019

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA DENGAN MODEL HUTCHINSON DAN WATERS BERBASIS WEB DALAM KONTEKS BUDAYA INDONESIA BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di beberapa lokasi. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan ketersediaan pembelajar BIPA tingkat dasar. Pada lokasi penelitian ini, peneliti menghimpun seluruh data yang diperlukan. Namun, sebagai data penunjang, peneliti pun menentukan lokasi penelitian tambahan yang berlokasi di tempat pembelajar BIPA tingkat dasar mempelajari bahasa di luar lembaga atau secara privat.

2. Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan pembelajar BIPA tingkat dasar yang mempelajari bahasa Indonesia baik melalui lembaga maupun di luar lembaga atau secara privat. Pemelajar BIPA dalam penelitian ini dilibatkan dalam proses uji coba untuk mengetahui respons pengguna. Jumlah pemelajar BIPA yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni 20 orang.

3. Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran membaca pada pembelajar BIPA tingkat dasar, juga informasi mengenai pengadaan bahan ajar membaca yang biasanya digunakan selama proses pembelajaran.